
**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,
VOLATILITAS PENJUALAN DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP
PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN
REAL ESATE DI BURSA EFEK INDONESIA**

Indah Aprianti

Email: apriantiindah99@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, volatilitas penjualan dan arus kas operasi terhadap persistensi laba pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba, *leverage* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, sedangkan volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Kata Kunci: Ukuran perusahaan, *leverage*, volatilitas penjualan, arus kas operasi dan persistensi laba.

PENDAHULUAN

Kinerja suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah catatan atas informasi aktivitas perusahaan selama periode akuntansi. Dari laporan keuangan dapat dilihat apakah perusahaan cenderung menghasilkan laba atau tidak, karena banyak pihak yang berkepentingan terhadap laba yang dihasilkan perusahaan. Laba merupakan salah satu sumber dana yang dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan, serta membantu perusahaan melakukan pengembangan produk untuk memperluas usahanya. Jika perusahaan cenderung menghasilkan laba, maka dapat menarik minat dari investor untuk menanamkan modal.

Persistensi laba menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang diperoleh dan membantu memprediksi laba di masa mendatang. Laba yang persisten adalah kondisi laba tersebut tidak mengalami penurunan, dan akan lebih baik lagi jika laba tersebut terus mengalami kenaikan atau peningkatan dari waktu ke waktu.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari beberapa aspek seperti total aset, tingkat penjualan dan nilai pasar saham yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang termasuk kategori besar cenderung lebih baik dalam kegiatan operasionalnya untuk jangka waktu yang lama karena perusahaan memiliki sumber daya yang memadai untuk menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Leverage merupakan kewajiban perusahaan yang harus diselesaikan di masa depan. Perusahaan perlu menyisihkan sejumlah dana untuk melunasi utang-utang yang ada. Utang akan memengaruhi persistensi laba dan tingkat stabilitas keuangan suatu perusahaan yang akhirnya akan berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang, karena jika perusahaan memiliki utang yang cukup besar akan menjadi beban atau halangan bagi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Volatilitas penjualan adalah indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan. Dalam volatilitas penjualan yang rendah dapat menjadi penyebab persistensi laba yang tinggi, sebaliknya volatilitas yang tinggi akan menghasilkan persistensi laba yang rendah. Arus kas aktivitas operasi dapat mengukur tingkat laba yang dihasilkan sebuah perusahaan. Semakin tinggi arus kas operasi terhadap laba yang diperoleh, maka mencerminkan laba perusahaan yang tinggi.

Laporan arus kas adalah salah satu yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan penggunaan kas oleh perusahaan dalam satu periode. Salah satu aktivitas di laporan arus kas adalah aktivitas operasi. Pada laporan arus kas aktivitas operasi dapat mengukur tingkat laba yang dihasilkan sebuah perusahaan. Semakin tinggi arus kas operasi terhadap laba yang diperoleh, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, volatilitas penjualan dan arus kas operasi terhadap persistensi laba. Analisis pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

1. Persistensi Laba

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi tentang suatu entitas yang mencerminkan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak yang berkepentingan. Pengguna laporan keuangan

biasanya dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal perusahaan seperti manajer, karyawan, direktur. Sedangkan pihak eksternal perusahaan adalah pemegang saham, pemerintah, masyarakat, suatu organisasi dan lain lain. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Laporan keuangan berfungsi untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan posisi keuangan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Salah satu penilaian kinerja perusahaan adalah dengan melihat laba. Laba dapat mencerminkan kondisi perusahaan. Salah satu prediksi terhadap laba dapat dilihat dari informasi keuangan dan rasio keuangan. Laba memegang peranan yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Dengan laba perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan melakukan berbagai pengembangan demi kemajuan usahanya.

Kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan tujuan utama setiap perusahaan. Untuk dapat terus bertahan dan beroperasi perusahaan seharusnya menghasilkan laba yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya maupun untuk mengembangkan usahanya. Kondisi laba seperti itu berhubungan erat dengan persistensi laba. Menurut Malahayati, Arfan dan Basri (2015: 82): Laba yang persisten adalah laba yang meningkat dari tahun ke tahun. Laba yang tidak terlalu berfluktuatif dan cenderung meningkat adalah ciri-ciri laba yang persisten dan kualitas laba yang dilaporkan adalah baik.

Persistensi laba diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan dalam kondisi laba di masa depan. Laba yang diperoleh perusahaan pada beberapa tahun terakhir dapat menjadi indikator yang baik untuk memprediksi laba di masa yang akan datang. Persistensi laba menjadi pusat perhatian pengguna laporan keuangan. Menurut Subramanyam (2017: 220): Keuangan yang baik diidentifikasi dari komponen laba yang stabil dan dapat diperkirakan disebut dengan persisten. Persistensi laba penting bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai risiko perusahaan.

Laba yang persisten dapat dijadikan acuan oleh pihak investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan seperti penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, dan lain sebagainya. Ada beberapa faktor yang dapat

dipakai untuk memprediksi persistensi laba, diantaranya ukuran perusahaan, *leverage*, volatilitas penjualan, dan arus kas operasi.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan. Besar kecilnya perusahaan menunjukkan seberapa banyak sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik, sehingga kesalahan estimasi yang ditimbulkan akan lebih kecil. Menurut Malahayati, Arfan dan Basri (2015: 83): “Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi.” Secara umum, investor akan lebih percaya kepada perusahaan besar karena memiliki sumber daya yang memadai untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas labanya.

Ukuran perusahaan salah satunya dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Menurut Diantimala (2008: 104): Perusahaan yang sudah besar cenderung memerlukan jumlah dana yang cukup besar untuk memperluas kegiatan usahanya. Perusahaan yang besar dapat menjalankan kegiatan operasi lebih baik dikarenakan memiliki aset yang besar yang dapat mendukung kelangsungan hidup perusahaan maupun untuk mengembangkan perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar diharapkan mampu membantu perusahaan untuk tetap menghasilkan laba maupun meningkatkan laba. Menurut Khasanah dan Jasman (2019) dan Malahayati, Arfan dan Basri (2015) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

3. *Leverage*

Menurut Brigham dan Houston (2011): “Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi harus dapat mempertahankan kinerjanya dengan baik karena jika tidak, maka kreditor mungkin akan enggan untuk meminjamkan lebih banyak dana.” *Leverage* merupakan gambaran seberapa besar utang yang dimiliki oleh pihak perusahaan. Oleh karena itu, pada saat *leverage* tinggi akan mendorong manajer untuk menjaga labanya tetap konsisten dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata kreditor.

Utang memiliki konsekuensi, perusahaan harus membayar bunga dan pokok pada saat jatuh tempo. Jika kondisi laba tidak dapat menutup bunga dan perusahaan tidak dapat mengalokasikan dana untuk membayar pokoknya, akan menimbulkan risiko kegagalan. Maka dari itu seberapa besar tingkat utang yang diinginkan, sangat tergantung pada stabilitas perusahaan. Karena itu, tingkat utang tinggi bisa memberi insentif lebih kuat bagi manajer untuk mengelola laba pada prosedur yang bisa diterima.

Semakin besar *leverage*, maka semakin besar pula kewajiban perusahaan untuk membayar utang-utangnya. Perusahaan perlu memikirkan cara yang tepat untuk melunasi utang-utang yang ada karena utang yang terlalu tinggi akan menghambat kinerja perusahaan. Besarnya tingkat utang perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan kreditor. Dengan kinerja yang baik tersebut maka diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, tetap mudah mengucurkan dana, dan perusahaan akan memperoleh kemudahan dalam proses pembayaran. Menurut Malahayati, Arfan dan Basri (2015) *leverage* berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

4. Volatilitas Penjualan

Penjualan merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan karena sumber penghasilan utama perusahaan berasal dari penjualan. Setiap perusahaan mengharapkan tingkat penjualan yang tinggi, karena dengan penjualan yang tinggi maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi. Dengan laba yang tinggi maka diharapkan dapat menarik minat dari investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Tetapi pada kondisi tingkat penjualan yang tinggi diharapkan volatilitas yang rendah karena itu akan berdampak pada laba yang akan dihasilkan.

Volatilitas penjualan adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat fluktuasi atau penyebaran distribusi penjualan perusahaan. Volatilitas penjualan mengindikasikan fluktuasi lingkungan operasi dan penyimpangan yang lebih besar aproksimasi dan estimasi, dan berkorespondensi dengan kesalahan estimasi yang lebih besar dan kualitas akual yang rendah (Dechow dan Dichev, 2002).

Menurut Fanani (2010: 113): Dengan volatilitas penjualan yang rendah maka perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih tinggi dan dapat membantu dalam

memprediksi arus kas yang dihasilkan dari penjualan di masa depan, sehingga laba yang dihasilkan lebih persisten dan sebaliknya jika volatilitas penjualan tinggi maka perusahaan akan menghasilkan laba yang rendah sehingga akan memunculkan ketidakpastian arus kas operasi masa depan. Menurut Fanani (2010) dan Rahmadhani (2016) menyatakan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

5. Arus Kas Operasi

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan penggunaan kas oleh perusahaan dalam satu periode. Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas yaitu, aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas operasi dapat dilihat pada laporan arus kas bagian aktivitas operasi. Arus kas dari aktivitas operasi adalah arus kas yang terkait dengan operasional perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Harrison (2011: 175): “Aktivitas operasi merupakan yang paling penting dari ketiga jenis aktivitas suatu perusahaan karena merefleksikan kegiatan inti dari perusahaan. Aktivitas operasi menciptakan pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian yang merupakan hasil dari akuntansi akrual.” Perusahaan yang berhasil umumnya menghasilkan sebagian besar kasnya dari aktivitas operasi.

Menurut Putri, Khairunnisa dan Kurnia (2017: 23): Arus kas operasi sering digunakan sebagai dasar untuk memeriksa persistensi laba dengan pandangan bahwa semakin tinggi arus kas operasi terhadap laba maka akan semakin tinggi pula persistensi laba tersebut. Hal tersebut didukung oleh penelitian Marnilin dan Mulyadi (2016) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

H₃ : Volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

H₄ : Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan konsolidasi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model empiris atau kuantitatif yang merupakan analisis yang diterapkan dalam bentuk angka-angka melalui program *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan Tabel 1 hasil *output* pengujian statistik deskriptif dari ukuran perusahaan, *leverage*, volatilitas penjualan, arus kas operasi dan persistensi laba:

TABEL 1
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	165	25.0425	31.6701	29.168524	1.5117478
<i>Leverage</i>	165	.0142	.7873	.348171	.1759317
Volatilitas Penjualan	165	.0037	.3826	.033542	.0376220
Arus Kas Operasi	165	-.3042	.1535	-.013662	.0567928
Persistensi Laba	165	-.1514	.3195	-.005148	.0441369
Valid N (listwise)	165				

Sumber: *Output SPSS, 2021*

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji *Park*, dan uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson*. Hasil dari pengujian ini menunjukkan tidak terdapat permasalahan dari keempat uji asumsi klasik.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut Tabel 2 yang menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.165	.056		-2.951	.004
Ukuran Perusahaan	.005	.002	.298	3.048	.003
<i>Leverage</i>	-.028	.011	-.268	-2.476	.015
Volatilitas Penjualan	-.155	.130	-.110	-1.192	.236
Arus Kas Operasi	.089	.032	.233	2.763	.007

a. Dependent Variable: Persistensi Laba
Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 2 persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = -0,165 + 0,005X_1 - 0,028X_2 - 0,155X_3 + 0,089X_4 + \varepsilon$$

4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut Tabel 3 yang menunjukkan hasil analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi sebagai berikut:

TABEL 3
KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	.184	.157	.02032	2.031

a. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y
Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,157 atau sebesar 15,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan ukuran perusahaan, *leverage*, volatilitas penjualan dan arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba sebesar 15,7 persen, sedangkan sisanya 84,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

5. Uji F

Berikut Tabel 4 hasil uji kelayakan model yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 22:

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.011	4	.003	6.756	.000 ^b
Residual	.050	120	.000		
Total	.061	124			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4 diketahui hasil Uji F memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak untuk diteliti atau diuji. Nilai F_{hitung} 6,756 menunjukkan bahwa model regresi dengan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, volatilitas penjualan dan arus kas operasi, sedangkan variabel terikat yaitu persistensi laba adalah model yang layak dianalisis.

6. Analisis Pengaruh

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,003 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,048. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima. Terdapat pengaruh dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar umumnya cenderung lebih baik dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung perusahaan agar dapat terus menghasilkan laba dan berkembang dari waktu ke waktu.

b. Pengaruh *Leverage* terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,015 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -2,476. Artinya *leverage* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) penelitian ini ditolak. Hal

ini disebabkan karena dengan semakin tingginya tingkat utang sebuah perusahaan akan menjadi beban yang cukup berat bagi keuangan perusahaan, dimana pada akhirnya perusahaan akan sulit untuk meningkatkan atau menghasilkan laba.

c. Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi volatilitas penjualan sebesar 0,236 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,192 yang artinya volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Dengan demikian hipotesis ketiga (H₃) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini disebabkan karena volatilitas penjualan tidak dapat menggambarkan tingkat persistensi laba yang akan diterima perusahaan. Penjualan tidak selalu dapat mencerminkan akan adanya pendapatan yang mengalir ke perusahaan mungkin saja penjualan terjadi karena transaksi pertukaran dan lain sebagainya.

d. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi arus kas operasi sebesar 0,007 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,763 yang artinya arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Dengan demikian hipotesis keempat (H₄) dalam penelitian ini diterima. Hal ini disebabkan karena arus kas operasi dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan yang menghasilkan laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba, *leverage* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, sedangkan volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Adapun saran yang diberikan oleh penulis adalah dengan menambah variabel lain selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini agar dapat ditemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi persistensi laba serta memperluas ruang lingkup penelitian pada perusahaan sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*, edisi Kesebelas. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Diantimala, Y. 2008. “Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk terhadap Koefisien Respon Laba.” *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, hal. 102-122.
- Fanani, Zaenal. 2010. “Analisis Faktor-Faktor Penentuan Persistensi Laba.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 7, No. 1, hal. 109-110.
- Harrison, Walter T. et al. 2011. *Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standards-IFRS*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Malahayati, Rina, Muhammad Arfan, dan Hasan Basri. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Persistensi Laba, dan Dampaknya Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index).” *Jurnal Magister Akuntansi*, Vol. 4, No. 4, hal. 79-89.
- Nina., Hasan Basri, dan Muhammad Arfan. 2014. “Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, dan *Leverage* Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Magister Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, hal. 1-2.
- Putri, Sabrina Anindita., Khairunnisa dan Kurnia. 2017. “Pengaruh Aliran Kas Operasi, *Book Tax Differences* dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba.” *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, Vol. 9, No. 1, hal. 20-31.
- Rahmadhani, Anita. 2016. “Pengaruh *Book Tax Differences*, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal JOM Fekon*, Vol. 3, No. 1, hal. 2163-2174.
- Subramanyam, K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.